



Regulasi Netflix dan Perkembangannya: Review Bibliometrik

Hanna Nurhaqiqi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: hanna.nurhaqiqi.ilkom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-05 Keywords: <i>Netflix;</i> <i>Regulation;</i> <i>Bibliometrics.</i>	This research examines the development of research regarding Netflix regulations. How is the development of research studies regarding regulations and the role of the government in overcoming the progress of Netflix as an Online Streaming Service. This research was carried out by carrying out bibliometric analysis. By using Harzing Publish or Perish, data is collected using certain criteria and then visualized using the Vos Viewer tool. Using the keyword "Netflix Regulation" with a timespan of 2012-2022. Based on 995 papers collected with a total of 23,321 citations, as well as data drawn from Google Scholar. The results found are that regulations governing digital media broadcast content are still continuing to develop. With the features and needs of society continuing to move, the regulations set by the government continue to move dynamically. Society as an audience is flexible and continues to follow developments with the times. Both bad and good impacts continue to be on the public.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-05 Kata kunci: <i>Netflix;</i> <i>Peraturan;</i> <i>Bibliometrik.</i>	Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan penelitian mengenai regulasi Netflix. Bagaimana perkembangan kajian penelitian mengenai regulasi serta peran pemerintah dalam mengatasi perkembangan kemajuan Netflix sebagai Layanan Streaming Online. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis Bibliometrik. Dengan menggunakan Harzing Publish or Perish, data dikumpulkan dengan kriteria tertentu kemudian divisualisasikan menggunakan perangkat Vos Viewer. Menggunakan kata kunci "Netflix Regulation" dengan timespan 2012-2022. Berdasarkan 995 paper yang terkumpul dengan jumlah sitasi 23.321, serta data yang ditarik dari Google Scholar. Hasil yang ditemukan ialah regulasi yang mengatur mengenai konten tayangan media digital masih terus berkembang. Dengan fitur dan kebutuhan masyarakat yang terus bergerak, menjadikan regulasi yang diatur pemerintah terus bergerak secara dinamis. Masyarakat sebagai khalayak bersifat lentur dan terus mengikuti perkembangan zaman. Baik dampak buruk dan baik terus berada pada khalayak.

I. PENDAHULUAN

Televisi pada abad awal 19, merupakan primadona sebagai kotak boks penyedia informasi dan hiburan secara audiovisual yang menarik oleh khalayak dunia. Kini, pada abad ke-21 telah mengalami disrupsi. Era dimana semua mengalami pergeseran, peralihan dan juga perubahan. Masyarakat tidak hanya ditawarkan oleh banyaknya ragam hiburan namun juga kemudahan dalam mengakses informasi dan hiburan, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Netflix yang didirikan sejak tahun 2008 di Scotts Valley, California, awalnya bergerak sebagai pemasar dan penyewaan DVD (Digital Video Disc). Tidak lama berselang, melihat pergerakan internet yang intens di kalangan masyarakat, Netflix kemudian hadir dengan jasa penyedia layanan siaran online/streaming dengan platform OTT atau Over-The-Top. Dimana pengguna dapat menonton konten tayangan dengan waktu yang fluid sesuai dengan

kesediaan waktu pengguna, serta dapat memilih tayangan dengan bebas. Peralihan ini terjadi pada tahun 2013, dengan tayangan edukasi dengan Original Seriesnya.

Produk OTT berkembang pesat, dibuktikan dengan hadirnya layanan serupa seperti Disney+, Viu, Vidio, Iqiyi, dan banyak lainnya. Masyarakat informasi saat ini lebih menyukai akses media informasi yang dapat dilakukan lebih fleksibel serta personal. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku media, khususnya media televisi dan film. Era disrupsi menggeser pola menonton masyarakat dari televisi dan bioskop menuju layanan online. Tidak mau menyerah, banyak perusahaan media penyiaran yang melakukan penyesuaian serta kolaborasi dengan media-media digital yang sudah ada. Meski tidak sedikit media yang gulung tikar, media-media yang bertahan terus bergerak memilih menyesuaikan dengan kebutuhan khalayak digital saat ini.

Kebijakan atau regulasi yang mengatur gerak cepat digital ini perlu dikaji serta dipantau. Bagaimana pemerintah melaksanakan regulasinya berkaitan dengan perkembangan layanan streaming yang terus bergerak. Percepatan yang sama antara pelaku media dan pemerintah perlu disejajarkan, agar dapat menciptakan ekosistem yang kondusif serta seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan kajian penelitian mengenai regulasi Netflix. Serta bagaimana narasi yang muncul didalamnya. Tujuan dari penelitian ialah mengetahui isu yang berkembang kaitannya dengan regulasi Netflix serta apa yang menjadi tugas rumah pemerintahan dalam laju pesat Netflix saat ini. Sehingga dapat menjadi gap penelitian untuk riset selanjutnya.

Netflix terus mengalami pertumbuhan pada rentang waktu 2017 hingga 2022 (Fristly & Gunawan, 2022). Setelah pandemi, Netflix mengalami masa kejayaannya karena orang-orang yang tidak bisa keluar rumah dan mendapatkan hiburan melalui tayangan Netflix. Dibandingkan dengan kompetitor lainnya, Netflix terus bertahan dengan melakukan pembaruan fitur serta penerapan algoritma menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Tidak sedikit, Netflix telah menjadi bisnis ekonomi digital multi-platform yang diseriusi oleh pemerintahnya. Salah satunya ialah Korea Selatan. Melalui Korean Film Council (KOFIC) serta Korean Foundation for International Culture Exchange (KOFICE) menganalisis kondisi pasar ekspor produk film dengan media distribusi digital, dengan Netflix sebagai salah satu mediana (Laily & Purbantina, 2021). Meningkatkan pesatnya budaya konsumsi film, menjadikan Netflix sebagai sarana strategis negara tersebut untuk meningkatkan bisnis digitalnya.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dibawa menuju pada ranah kualitatif. Penelitian Kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian (Moleong, 2007). Penelitian yang dilakukan digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial (Creswell, 2007). Hal ini dimaksudkan bahwa data hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti melalui narasi yang mengalir dan bersifat unik. Karena didasarkan pada perspektif peneliti melalui konsep yang dijelaskan pada kerangka konseptual sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Analisis Bibliometrik, dilakukan

dengan menggunakan perangkat lunak yang dapat mengumpulkan karya penelitian yang tersebar di internet dan dapat ditarik menggunakan kata kunci (keywords). Pada riset ini menggunakan perangkat Harzing Publish or Perish, biasa disebut PoP, dalam mengumpulkan data. Perangkat ini didirikan oleh Anne-Wil Harzing, seorang Profesor Manajemen Internasional di Universitas Middlesex, London (Harzing, 2022). Perangkat ini telah didirikan sejak 2006 dan dapat diakses secara gratis bagi para akademisi dan periset yang memerlukan data penelitian.

Perangkat ini dapat mengumpulkan dan menganalisis jumlah sitasi penulisannya. Dengan menggunakan ragam varian data yang diolah secara mentah, lalu dianalisis dan ditampilkan ke dalam citation metrics, yang terdiri dari jumlah paper yang diperoleh (dapat menampilkan hingga 1000 paper), jumlah sitasi dan h-index. Data yang telah terkumpul dapat disimpan ke dalam beberapa jenis file, seperti BibTeX, CSV, EndNote, ISI/WoS Export, JSON, RIS/RefManager. Ragam penyimpanan file tersebut digunakan untuk dilanjutkan pada perangkat lainnya yang berfungsi untuk diolah dan divisualisasikan sesuai dengan karakter perangkatnya.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat Vos Viewer. Sebuah perangkat visualisasi data sesuai dengan data file yang diimpor. Perangkat yang didirikan oleh Nees Jan van Eck dan Ludo Watman ini dapat diakses secara gratis. Saat ini perangkat sudah diperbarui pada versi 1.6.18. dengan taglinenya "Visualizing Scientific Landscapes". Visualisasi akan ditampilkan dengan tiga varian visual. Pertama, Network Visualization yang menampilkan data melalui jejaring berdasarkan kata-kata yang dimunculkan sesuai dengan kluster yang ada. Jejaring akan membentuk narasi pada rise tapa saja yang terkait sehingga peneliti dapat mengetahui kesinambungan antar artikel. Kedua, Overlay Visualization dimana visual ditampilkan berdasarkan histori atau urutan tahun terbit tulisan. Peneliti menjadi tahu urutan tulisan yang ditampilkan dalam warna dari warna hijau tua yang menunjukkan tahun yang lebih lama hingga ke warna kuning yang menunjukkan terbitan yang paling baru. Terakhir, Density Visualization yakni visual yang dibuat untuk menampilkan penelitian mana yang paling dominan diantara yang lain.

Kedua perangkat ini sangat mendukung analisis bibliometrik. Analisis ini sangat mendasarkan pada kata kunci yang populer

dengan memiliki impact yang besar (Ellegard & Wallin, 2015). Dengan semakin canggihnya website publikasi jurnal saat ini, satu publikasi dapat mengetahui data statistik pengunduh, sitasi, kata kunci populer serta tren yang sedang diteliti. Timespan, atau rentang waktu, menjadi titik utama setelah kata kunci. Karena untuk mengukur kebaruan, tahun menjadi penentu novelty gap sebuah penelitian.

Pada perangkat Vos Viewer, setelah melakukan import data file dari perangkat Harzing Publish or Perish, diproses dengan memilih occurrence atau tingkat frekuensi dari kata kunci yang disebut berdasarkan data yang ditarik dari judul dan abstrak. Selanjutnya, perangkat akan menyaran jumlah presentase artikel yang relevan dengan kata kunci. Jika dimaksimalkan, maka akan memperluas data jejaring pada visualisasi data. Kemudian dilanjutkan dengan cleansing, atau pembersihan kata-kata yang tidak diperlukan untuk tampil pada data visual. Selanjutnya, bentuk hasil pengolahan data akan ditampilkan pada sub bab hasil dan pembahasan selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan Harzing Publish or Perish, dengan kata kunci "Netflix Regulation", paper yang terkumpul berjumlah 995 dengan jumlah total sitasi sebesar 23.321. Pada data visualisasi yang dimunculkan melalui Vos Viewer Software, didapati sejumlah 9 kluster dengan 126 item.

Tabel 1. Cluster dengan 126 Item

Cluster 1
Big Data; Compliance; Consumer; Cost; Data; European Union; Face; GDPR; General Data Protection; Government Regulation; History; Individual; Lack; Law; Lesson; Movie; New Regulation; Personal Data; Practice; Privacy; Problem; Theory; User
Cluster 2
Amazon Prime; Business Model; Content Regulation; Country; Demand; Film; Government; Growth; Hulu; India; Market; Netflix; OTT; Relationship; Rise; Service; Share; Subscriber; Video; Work
Cluster 3
Addition; Amazon; Apple; Company; Digital Economy; Digital Platform; Economy; Facebook; Google; Governance; Infrastructure; Microsoft; Platform; Platform Regulation; Policy; Spotify; Uber
Cluster 4
Age; Application; Business; Case Study; Consequence; Fact; Indonesia; Information; Medium; Netflix; Risk; Social Medium; Technique; Television; Twitter; Violation

Cluster 5
Access; Comcast; Content Provider; Customer; Effect; Europe; FCC; Internet; Internet Regulation; Investment; ISP; Net Neutrality; Net Neutrality Regulation; United States; Youtube

Cluster 6
Artificial Intelligence; Australia; Binge; Content; Culture; Debate; Freedom; Influence; Online Platform; Question; Scope; Self Control; Self Regulation; State; Type

Cluster 7
Cable; Chapter; Current Regulation; Evolution; Impact; Industry; Innovation; Network; Principle; Provision; Regulation; Technology

Cluster 8
Demand Service; Future; HBO; Media Regulation

Cluster 9
Approach; Commission; Context; Network Neutrality
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Tabel 2. Sepuluh Jurnal teratas yang paling relevan dengan "Netflix Regulation"

No	Judul	Sitasi
1	Netflix and Dilemma of Content Regulation in Malaysia.	6
2	Regulation and co-regulation of Product Placement for OTT SVODs: The Case of Netflix	6
3	Regulation FD in the Age of Facebook and Twitter: Should the SEC Sue Netflix?	3
4	"Netflix and Cope": Down Time as a Potential Form of Coping and Self-Regulation	1
5	Comparing Digital Media Industries in South Korea and Australia: The Case of Netflix Take-Up	27
6	How Good or Bad is Netflix for its users? The Relationship between Binge-watching and Self-regulation of Eating Behaviour	0
7	Video-on-demand services in Latin America: Trends and Challenges Towards Access, Concentration and Regulation.	27
8	Broadcasting in the Age of Netflix: When the Market is Master	10
9	Is OTT in India 'Over-The-Top'? Re-Presentation, Regulation and Religious Sentiments in Indian OTT	1
10	Quantifying Tobacco and Alcohol Imagery in Netflix and Amazon Prime Instant Video Original Programming Accessed from the UK: A Content Analysis	22

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pada data metrics setelah memasukkan kata kunci "Netflix Regulation", timespan publikasi yakni 2012-2022, berjarak sepuluh

tahun kebelakang. Data yang dikumpulkan memilih yang berasal dari pencarian Google Scholar. Maka jenis artikel apapun yang masuk ke dalam Google Scholar yang terjaring ke dalam Metriks perangkat Harzing Publish or Perish. Rentang Google Scholar sengaja dipilih untuk dapat memperluas jangkauan pengambilan data. Namun tetap masuk ke dalam artikel akademik. Dengan kata kunci "Netflix Regulation", artikel yang terjaring berasal dari ragam negara.

B. Pembahasan

Berdasarkan data visualisasi yang muncul dari perangkat Vos Viewer di atas, dapat dilihat bahwa terdapat Sembilan warna yang membagi setiap clusternya. Sembilan cluster tersebut terbagi berdasarkan pada relevansi dan kemiripan riset penelitian. Kata kunci "Netflix Regulation" telah menjaring ragam jurnal penelitian yang berkaitan dengan perkembangan regulasi yang berkembang di dunia terhadap Netflix.

Pada Cluster 1, item yang dimunculkan ialah Big Data; Compliance; Consumer; Cost; Data; European Union; Face; GDPR; General Data Protection; Government Regulation; History; Individual; Lack; Law; Lesson; Movie; New Regulation; Personal Data; Practice; Privacy; Problem; Theory; User. Melalui item-item tersebut memunculkan narasi bahwa penelitian di Eropa berkaitan dengan General Data Protection Regulation, yakni Regulasi Perlindungan Data yang diatur dalam hukum Uni Eropa baik data pribadi maupun di luar UE. Regulasi yang diterbitkan pada 27 April 2016 ini disusun oleh Parlemen Eropa dan Dewan, yang Menyusun berkaitan dengan perlindungan data, data personal, Produksi konten media, serta resiko yang dihadapi. Big Data yang terus berkembang, menjadikan setiap regional negara harus turut seimbang dalam Menyusun kebijakan yang kuat sehingga data pribadi yang tersebar di dunia maya juga memiliki kekuatan hukum berdasarkan pada batas teritori di domain internet. Tentu saja hal ini sangat berbeda dengan batas teritori kepulauan di daratan dan lautan suatu negara.

Selanjutnya, pada cluster 2 menampilkan item Amazon Prime; Business Model; Content Regulation; Country; Demand; Film; Government; Growth; Hulu; India; Market; Netflix; OTT; Relationship; Rise; Service; Share; Subscriber; Video; Work. Menampilkan penelitian yang berpusat pada ragam jenis

OTT atau Over-The-Top. OTT ini berbeda dengan VOD atau Video-On-Demand. OTT merupakan layanan streaming yang diperoleh melalui akses internet. Suatu konten tayangan yang dapat diakses oleh pengguna melalui jaringan internet. OTT dapat mencakup Ad-Based Video on Demand (AVOD), Subscription-Based Video on Demand (SVOD) serta Transactional Video on Demand (TVOD). Tidak hanya Netflix, terdapat pula aplikasi layanan streaming video seperti Hulu dan Amazon Prime yang terus mengalami peningkatan pengguna. Pasar yang terus bersaing menciptakan kreativitas layanan untuk dapat mempertahankan pengguna bertahan menggunakan aplikasi layanan streaming yang sudah dilanggan.

Selanjutnya pada cluster 3, dengan item Addition; Amazon; Apple; Company; Digital Economy; Digital Platform; Economy; Facebook; Google; Governance; Infrastructure; Microsoft; Platform; Platform Regulation; Policy; Spotify; Uber. Kebijakan yang mencakup pada digital platform, dapat diaplikasikan pada fitur-fitur yang dimunculkan pada setiap aplikasi jasa yang hadir. Seperti Uber, Spotify, Amazon dan Facebook. Pada cluster 4, dengan item Age; Application; Business; Case Study; Consequence; Fact; Indonesia; Information; Medium; Netflix; Risk; Social Medium; Technique; Television; Twitter; Violation. Menampilkan studi mengenai dampak dan resiko yang ditimbulkan dengan adanya media. Baik media televisi lalu berpindah pada media lainnya. Baik media sosial dan layanan streaming online juga dapat menimbulkan resikonya. Regulasi mengenai pembatasan usia serta pembatasan tayangan konten pada hal-hal tertentu, seperti kekerasan dan unsur sensitif dapat menjadi perhatian bagi para produsen konten media.

Kemudian pada cluster 5, terdiri dari item Access; Comcast; Content Provider; Customer; Effect; Europe; FCC; Internet; Internet Regulation; Investment; ISP; Net Neutrality; Net Neutrality Regulation; United States; Youtube. Di setiap negara memiliki perusahaan media yang dominan disertai dengan kementerian komunikasi yang berfokus pada kepemilikan media agar tetap distributive dan bersaing secara global. Pada tahun 2017, sempat beredar isu mengenai penghapusan Net Neutrality atau Netralitas Internet di Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan polemik di kalangan publik

karena dianggap merugikan penggunanya. Comcast sebagai perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi cukup lama di Amerika Serikat, dan berperan dalam pelaksanaan penghapusan Net Neutrality. FCC atau Federal Communications Commission, Kominfo di AS, sangat berperan dalam pengadaan kebijakan tersebut.

Pada cluster 6, dengan item Artificial Intelligence; Australia; Binge; Content; Culture; Debate; Freedom; Influence; Online Platform; Question; Scope; Self Control; Self Regulation; State; Type. Istilah Binge-watching dipopulerkan semenjak Layanan Streaming Online menjadi tren di kalangan khalayak masa digital kini. Dengan hadirnya beragam layanan streaming online yang masif menjangkau seluruh lapisan masyarakat menjadikan kontrol atas tontonan, hanya dapat dilakukan dari diri pengguna tersebut. Binge-watching dapat memberikan dampak negative baik pada isu Kesehatan fisik serta mental. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Australia untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya.

Kemudian pada cluster 7, yakni pada item Cable; Chapter; Current Regulation; Evolution; Impact; Industry; Innovation; Network; Principle; Provision; Regulation; Technology. Bahwa setiap tahunnya, kebijakan mengenai perkembangan data jaringan serta industri media terus mengalami pembaruan. Kaitannya untuk mengatasi perubahan serta kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Dampak kemajuan teknologi digital, menjadikan kebijakan yang ada harus dapat mencakup kemampuan tersebut. Pada cluster 8, Demand Service; Future; HBO; Media Regulation. HBO atau Home Box Office, merupakan salah satu stasiun televisi yang cukup dominan di Amerika Serikat. HBO bertahan dari era tradisional televisi hingga kini pada layanan streaming. HBO memiliki lima anak perusahaan, yakni HBO Hits, HBO Family, HBO Signature, Cinemax dan RED. Kelima anak perusahaan tersebut untuk memenuhi segmentasi khalayak yang disasar oleh HBO. Melalui Kerjasama multiplatform, HBO dapat bergabung pada stasiun televisi besar lainnya yang dilanggan oleh negarane-negara di seluruh dunia. Regulasi media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam narasi perkembangan HBO.

Terakhir cluster 9, dengan item Approach; Commission; Context; Network Neutrality.

Netralitas jaringan menjadi isu yang cukup kuat. Bekaitan dengan tingginya penggunaan internet sebagai akses informasi serta hiburan. Masyarakat Amerika Serikat berhadapan dengan kebijakan pemerintah mengenai keberadaan netralitas jaringan pada website-website tertentu sesuai dengan keputusan pemerintah.

Berikut merupakan tampilan dari sepuluh jurnal dengan ranking paling relevan dengan kata kunci "Netflix Regulation". Dapat dilihat bahwa relevansi memiliki sitasi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yakni tahun publikasi serta preferensi peneliti dalam mengambil data berdasarkan pada identitas jurnal serta hasil penelitian.

Penelitian mengenai Netflix Regulation ini cukup tersebar di berbagai wilayah negara di dunia. Seperti Brazil, Ecuador, Amerika Serikat, Australia, Inggris, China, India dan Indonesia. Lebih jauh lagi, setiap negara memiliki permasalahan yang hampir sama dalam menghadapi Netflix sebagai layanan streaming online. Dampak dari tayangan yang tidak terbatas serta sistem kebijakan pemerintah yang terus bergerak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan di era digital saat ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perkembangan tayangan konten media dari televisi hingga layanan streaming online, menciptakan ekosistem yang dinamis antara pemerintah, pembuat konten, perusahaan media, dan khalayak. Regulasi menjadi bagian sentral dalam mengatur arus informasi yang tersebar dan terus bergerak di ranah internet. Khususnya Netflix, yang telah memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan berupa tayangan audio-visual, tidak lagi hanya dimaknai sebagai komunikasi satu arah. Namun kompleks serta multiplatform. Oleh karena itu, kajian bibliometrik ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menelaah perkembangan regulasi Netflix serta narasi yang muncul baik di kalangan publik serta pemerintahan dalam melaksanakan kebijakannya.

B. Saran

Penelitian tentang Regulasi Netflix ini perlu diperbarui lagi setelah ada kebijakan tentang digitalisasi media telah disahkan. Pada saat penyelesaian tulisan ini, masih belum ada perubahan ataupun pembaruan kebijakan

yang berkaitan mengenai Layanan Over-The-Top di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design*. SAGE PUBLICATIONS.
- Ellegard, Ole & Johan A. Wallin. 2015. *The Bibliometric Analysis of Scholarly Production: How Great is the Impact?* *Scientometrics* 105:1089-1831. Springerlink. DOI 10.1007/s11192-015-1645-z
- Fristly, Alqardio & Dadan Gunawan. 2022. *Analysis of Telco Operators in Attracting Netflix Subscribers in Indonesia Using Porter's 5 Forces*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Volume 7, Issue 5, May. ISSN 2456-2165
- Harzing. 2022. Harzing Publish or Perish. <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>. Diakses pada 29 Oktober 2022.
- Hastings, Reed & Erin Meyer. *No Rules Rules: Netflix and the Culture of Reinvention*. New York: Penguin Press.
- Heena. 2021. *Viewership Trends of Netflix among Youth: Study Based on Jalandhar*. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Topics*. Volume 2, Issue 12, December. ISSN (Online): 2582-7839.
- Hidayanti, N & K.K. Heryanda. 2022. *Pengaruh E-Service Quality dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan Netflix*. *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol.8 No.1, April. P-ISSN: 2476-8782.
- Hosea, Yonathan & Margaretha Pink Berlianto. 2022. *Variabel yang Mempengaruhi Perceived Value dan Implikasinya kepada Intention to Subscribe: Telaah pada Aplikasi Netflix*. *ULTIMA Management*. ISSN 2085-4587.
- Laily, Faradina Tshania & Adiasri Putri Purbantina. 2021. *Digitalisasi Industri Perfilman Korea Selatan melalui Netflix sebagai Alternatif Pasar Ekspor Film*. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.4(2), November. ISSN 2620-8105. E-ISSN 2621-0304. DOI: 10.33021/exp.v4i2.1494
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Atiqa Rana Fergus & Arie Kusuma Paksi. 2021. *The Strategy of Netflix to Dominate the Entertainment Media Market in Indonesia 2016-2021*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 5 Nomor 1. E-ISSN 2581-2424 P-ISSN 2597-3657
- Resmadi, Idhar. 2021. *Analysis of Zinetflix Cyber Media as A Media in the Digital Era*. *Jurnal Sosioteknologi*. Volume 20, No. 3, Desember.
- Ulya, Aushofi Zuhrotul. 2021. *Aspek Hukum Pidana Penyiaran Film tanpa Sensor oleh Netflix sebagai Penyedia Layanan Subscription Video on Demand*. Vol.4(6). *Jurist-Diction*.
- Vlassis, Antonio. 2021. *Platforms Governance and the Politics of Media Regulation: The Review of the European Audiovisual Media Services Directive*. *Journal of Digital Media & Policy*. https://doi.org/10.1386/jdmp_00084_1